

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan harkat martabat suatu bangsa. Hal itulah yang menjadi salah satu perhatian pemerintah Indonesia seperti yang tertuang dalam Tujuan pendidikan nasional khususnya pasal 3 Undang Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam bidang pendidikan proses pembelajaran disekolah menjadi pilar utama. Karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari proses pembelajaran disekolah tersebut. Berbagai mata pelajaran diajarkan disekolah, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas Bangsa Indonesia. Karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang bertujuan agar siswa menguasai, memahami serta dapat mengimplementasikan kemampuan berbahasa, yaitu: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Khususnya dalam hal membaca, tidak sedikit siswa yang menganggap kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan, seperti hasil temuan Bank Dunia No. 16369-IND, dan Studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievermen) tentang

minat membaca di negara-negara asia bagian timur dikutip dari (<http://raeangraeni.blogspot.com/2008/06/minat-membaca-anak-indonesia.html>) .

‘di Asia Timur, tingkat terendah membaca anak-anak di pegang oleh negara Indonesia dengan skor 51.7, di bawah Filipina (skor 52.6); Thailand (skor 65.1); Singapura (74.0); dan Hongkong (75.5). Dan dari Survei Badan Pusat Statistik tahun 2003, hanya 16,8 persen anak-anak berumur 10-19 tahun yang membaca koran atau majalah. Sedangkan yang menonton televisi sebanyak 90,6 persen. Namun, pada tahun 2006, terjadi peningkatan jumlah anak-anak yang membaca koran atau majalah hingga sebesar 23,46 persen’.

Berdasarkan hasil laporan Bank Dunia tersebut, minat membaca di indonesia paling rendah di antara antara negara-negara bagian timur Asia. Sudah seyogyanya bahwa membaca menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran disekolah. Walaupun secara tertulis membaca sudah menjadi kompetensi pada kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah. tetapi kalau kita melihat data yang dilaporkan oleh Bank Dunia dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievermen*) tersebut, sepertinya pembelajaran untuk membaca belum maksimal. Dan kalau kita cermati lebih jauh kegiatan membaca belum menjadi budaya di negara kita, banyak siswa yang lebih suka menghabiskan waktu luangnya dengan bermain game bukannya digunakan untuk membaca seperti di negara Jepang dimana kegiatan membaca sudah menjadi budaya atau tradisi bagi masyarakatnya, kalau di jepang seseorang membaca di taman, didalam bus atau bahkan di pengantrian sudah menjadi pemandangan yang biasa dilakukan disana. Berbeda sekali dengan di negara kita yang apa bila ada seseorang yang sedang membaca didalam bus umum atau di tempat

pengantrian itu menjadi pemandangan yang langka bahkan orang yang melakukannya dipandang aneh oleh orang-orang yang melihatnya.

Hal itu menjadi tugas rumah bagi pemerintah, sekolah dan keluarga. Senada dengan Bank Dunia dan Studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievermen) Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2006 memperoleh data tentang kegiatan yang digemari masyarakat Indonesia, dikutip dari (<http://writingsdy.wordpress.com/2007/06/01/mengatasi-rendahnya-minat-baca-di-indonesia/>).

‘Bahwa, masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%)’

Kalau kita perhatikan data yang di peroleh BPS menonton TV merupakan kegiatan yang paling di gemari. Sekitar 85,9% masyarakat di Indonesia senang menonto TV, sekitar 23,5% masyarakat Indonesia membaca menjadi salah satu kegiatannya. Hal itu menjadi sangat ironis karena tayangan televisi banyak menampilkan tayangan yang dapat membahayakan khususnya bagi anak-anak seperti tayangan infotaimen yang sempat menjadi polemik di dunia penyiaran Indonesia, juga tayangan kekerasan, walaupun sekarang memang sudah ada tayangan Televisi yang mendidik tetapi jumlahnya masih sedikit.

Kalau ditelaah dalam tayangan TV menampilkan gambar-gambar menarik, sehingga meningkatkan minat seseorang untuk menyaksikannya. Untuk meningkatkan minat membaca siswa maka bahan atau materi pelajaran dibuat

sem menarik mungkin seperti memasukkan unsur gambar pada buku pelajaran. Selain untuk meningkatkan minat membaca hal terpenting dalam membaca tentang pemahaman akan isi bacaan tersebut.

Media cerita bergambar diharapkan menjadi salah satu alat yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca, serta dapat meningkatkan pemahamannya dalam membaca pada umumnya, dan dapat meningkatkan pemahaman pengertian sederhana, pemahaman makna.

Cerita bergambar sendiri merupakan suatu media cetak yang berisikan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman seseorang. Mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang disertai gambar.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa dalam membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini secara umum adalah “apakah terdapat perbedaan pemahaman terhadap bahan bacaan antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang menggunakan buku paket pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?”

Dari rumusan masalah tersebut, dirumuskan secara khusus pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman pengertian sederhana antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang menggunakan buku paket pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman makna antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang menggunakan buku paket pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk Mengetahui “perbedaan pemahaman terhadap bahan bacaan antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang menggunakan buku paket pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”

#### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan pemahaman terhadap bahan bacaan antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang menggunakan buku paket dalam meningkatkan pemahaman pengertian sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui perbedaan pemahaman terhadap bahan bacaan antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang menggunakan buku paket dalam meningkatkan pemahaman makna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan, serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai kata-kata pada penelitian ini, maka penulis mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

##### 1. Cerita bergambar

Cerita bergambar adalah tulisan yang berisi karangan atau narasi yang, menuturkan pengalaman, kejadian, peristiwa yang disertai gambar.

Dalam penelitian cerita bergambar terdiri atas narasi (teks) dan gambar. Narasi berfungsi sebagai penjelasan dialog dan alur cerita sedangkan gambar berfungsi sebagai ilustrasi dari narasi tersebut.

##### 2. Pemahaman Bacaan

Pemahaman bacaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk memperoleh pesan, yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan. Pemahaman bacaan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, aspek pemahaman pengertian sederhana, merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang dalam menangkap pesan tersurat pada bahan bacaan. *Kedua*, aspek pemahaman makna, merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang dalam menangkap pesan tersirat pada bahan bacaan.

Dalam penelitian ini pemahaman bacaan akan dinilai berupa skor nilai tes objektif (pilihan ganda). Dalam aspek pemahaman pengertian sederhana, dan aspek pemahaman makna,

##### 3. Mata pelajaran bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memfokuskan diri pada bidang pengembangan bahasa. didalamnya mencakup empat segi, yaitu. Kemampuan menyimak, Kemampuan berbicara, Kemampuan membaca, dan Kemampuan menulis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pengembangan keilmuan teknologi pendidikan, khususnya dalam bidang media pembelajaran yang relevan sesuai dengan tingkat kebutuhan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

2. Manfaat praktis.

- a. Peneliti

Dapat memberikan gambaran yang utuh tentang manfaat media cerita bergambar dalam hal meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

- b. Guru

Dapat menjadi pertimbangan dalam hal pengembangan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan pemahaman membaca.

c. Siswa

Untuk meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman membaca pada siswa Sekolah Menengah Pertama

d. peneliti selanjutnya

Menjadi bahan rujukan didalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif.

